PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN JANGKA WAKTU PINJAMAN TERHADAP KREDIT MACET PADA KSU MITRA SETIA DESA SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA

Rismawanti Amir

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Palopo, E-mail: rismaamir112@gmail.com

INTI SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu Pinjaman terhadap Kredit Macet pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah kredit macet KSU Mitra Setia Desa Sukamaju. Sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 80 nasabah kredit macet. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian Uji simultan (Uji F) yaitu tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman secara simultan, mempunyai pengaruh signifikan terhadap kredit macet dengan nilai signifikan 0,000 < jika dibandingkan dengan tingkat α yaitu 0,05 (5%) dan nilai F hitung sebesar 86.288 > F tabel yakni 3,11 dan untuk pengujian secara parsial yakni tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 < tingkat α yaitu 0,05 (5%). Dan nilai t hitung sebesar 2.815 > t tabel 1,99125, jangka waktu pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5.743 > t tabel 1,99125 dan tingkat signifikan 0,000 < tingkat α yaitu 0,05 (5%).

Kata kunci : Tingkat Suku Bunga, Jangka Waktu Pinjaman, dan Kredit Macet

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of interest rates and loan tenure on bad credit at Mitra Setia Business Cooperative (KSU), Sukamaju Village, Luwu Utara Regency in 2015-2019. The population in this study were all bad credit customers of KSU Mitra Setia Desa Sukamaju. The sample used using purposive sampling method, namely as many as 80 bad credit customers. The data analysis method used is descriptive analysis and multiple linear regression. The results of the study Simultaneous test (F test), namely the interest rate and loan term simultaneously, has a significant effect on bad credit with a significant value of 0.000 < when compared to the α level of 0.05 (5%) and the calculated F value of 86,288 > The F table is 3.11 and for partial testing, the interest rate has a significant positive effect on bad credit, indicated by a significance level of 0.006 < α level of 0.05 (5%). And the t value is 2.815 > t table 1.99125, the loan period has a significant positive effect on bad credit as indicated by the t value of 5.743 > t table 1.99125 and a significant level of 0.000 <α level of 0.05 (5%).

Keywords: *Interest Rate, Loan Period, and Non Performing Loan*

PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga kredit pendanaan dalam masyarakat baik di kota maupun di pedesaan sekarang ini adalah sebuah kebutuhan. Lembaga kredit tersebut mampu mendapatkan konsumen dengan jumlah yang cukup banyak dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Adapun bisnis industri *multifinance* hingga awal paruh kedua 2019 masih stagnan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni Bambang W. Budiawan sebagai Kepala Departemen Pengawasan IKNB (Industri Keuangan Non Bank) memberikan pernyataan bahwa hingga tanggal 31 Juli 2019, sebanyak Rp 445,48 triliun telah tercatat *outstanding* pembiayaan industri *multifinance.* Pembiayaan mengalami pertumbuhan sebesar 3,84% atau meningkat sebesar Rp 17,91 triliun *year on year* dari posisi Rp 429,02 triliun per 31 Juli 2018. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan pendanaan untuk perdagangan grosir dan eceran serta reparasi.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan pinjaman pembiayaan di Indonesia semakin meningkat, semakin banyak sektor perkreditan di Indonesia begitu juga dengan koperasi. Koperasi merupakan bentuk lembaga keuangan non-bank dengan status hukum yang telah lama dikenal di Indonesia.

Menurut Fay dan Hendrojogi (2012:20) dalam Monalisa (2016) “koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri dari atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi”.

Jika seseorang menggunakan layanan kredit, maka suku bunga akan dikenakan biaya. Dapat disimpulkan bahwa pengertian yang disebutkan sebelumnya bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan dan kemudian adanya perjanjian antara kreditur dan debitur mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak, yang termasuk dalam perjanjian tentang periode dan suku bunga yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Siamat (1993:220) dalam (Pahlevi, 2018) “Kredit macet atau *bad debt* adalah kredit yang setelah jatuh tempo belum dapat diselesaikan pembayarannya karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur”.

Timbulnya kredit macet ini disebabkan oleh para nasabah atau debitur yang tidak mau atau tidak

mampu membayar kewajibannya dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kredit macet seperti adanya kesulitan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank/badan usaha, adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan, dan kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kredit macet yakni kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit, tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank/badan usaha yang bersangkutan dan prosedur pemberian kredit yang tidak jelas dan lemahnya sistem pengawasan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengangkat judul **"Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu Pinjaman terhadap Kredit Macet pada KSU Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara"**

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana faktor tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kredit macet pada KSU Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ?
2. Bagaimana faktor jangka waktu pinjaman berpengaruh terhadap kredit macet pada KSU Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ?
3. Bagaimana faktor tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman secara simultan berpengaruh terhadap kredit macet pada KSU Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kredit

Pengertian kredit mempunyai banyak dimensi, dimulai dari arti kata kredit yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Credere"* yang mempunyai arti kepercayaan. Sedangkan dalam bahasa Latin "*Creditum"* yang berarti kepercayaan akan kebenaran (Iswardono dan Sandro, 1993). Maksudnya si pemberi kredit (kreditur) percaya kepada si penerima kredit (debitur), bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang/badan usaha untuk meminjam dan membayar uang dalam periode waktu tertentu.

2. Kredit Macet

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:91) "Kredit macet yaitu kredit, dimana mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya. Baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos

bank yang menjadi beban debitur". Kredit macet merupakan suatu keadaan dimana debitur mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya/tidak mampu melunasi pinjamannya yang telah jatuh tempo disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank/badan usaha dan debitur tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan debitur. Kredit macet merupakan keadaan yang sangat ditakuti oleh setiap pegawai bank/koperasi, karena dengan adanya kredit bermasalah tersebut dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bank, yang selanjutnya akan berdampak terjadinya penurunan laba. Kondisi kinerja usaha bank yang kurang bagus akan berpengaruh secara menyeluruh terhadap upaya perbaikan kesejahteraan pegawai, pemupukan modal sendiri, dan pengembangan usaha.

3. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah suatu beban biaya yang dibebankan oleh kreditur kepada debitur dalam meminjamkan pinjaman (uang). Menurut Louzis et.al (2010) dalam (Krisna Dewi & Suryanawa, 2016)"faktor-faktor penentu NPL (*Non Performing Loan*) untuk setiap kategori pinjaman salah satunya adalah suku bunga". Pada prinsipnya, tingkat suku bunga adalah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) untuk jangka waktu tertentu. Penentuan suku bunga pinjaman dan simpanan bunga bank adalah sebutan untuk imbalan jasa atas pinjaman uang.

4. Jangka Waktu Pinjaman

Jangka waktu pinjaman yaitu lama atau tidaknya waktu yang disepakati debitur dan kreditur dalam mengembalikan pinjamannya. Menurut Suyatno (1997:32) dalam (Zulbiah, S & Rodhiyah, 2017) "semakin panjang jangka waktu kredit, semakin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek".

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data debitur/nasabah kredit bermasalah (kredit macet) yang diberikan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara periode 2015-2019.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi data nasabah kredit macet. Dalam penelitian ini data yang berhubungan dengan tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman dan kredit macet para nasabah KSU Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

   Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah kredit macet KSU Mitra Setia Desa Sukamaju yang berjumlah 310 nasabah.

2. **Sampel**

   Sampel menurut Sugiyono (2011:120) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang kemungkinan mempunyai tujuan tertentu dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau pemilihan area sampel berdasarkan kriteria tertentu. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla *et.al*, 2007; 182) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+ \mathrm{ne}^2}$$

$$n = \frac{310}{1+ (310.0,1)^2} \quad = \text{ 80 nasabah}$$

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi =310
e = Batas Toleransi Kesalahan *(error tolerance)* = 0,1

Dari hasil perhitungan di atas, jumlah seluruh nasabah Koperasi Mitra Setia adalah 310 nasabah. Sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 80 nasabah.

METODE ANALISIS DATA

1. **Statistik Deskriptif**

   Menurut Sugiyono (2012:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. **Analisis Regresi Linear Berganda**

   Untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet digunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 22, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :
Y = Kredit macet
a = nilai konstanta
X_1 = Tingkat suku bunga
X_2 = Jangka waktu pinjaman
b_1,b_2 = Koefisien regresi
e = *error*

3. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

   Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi besarnya antara nilai nol dan satu.

4. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

5. **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas.

6. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2014).

7. **Uji Hipotesis Uji F (Simultan)**

Uji F menunjukkan apakah variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a dietrima dan begitu sebaliknya.

8. **Uji Hipotesis Uji t (Parsial)**

Pengujian hipoetesis secara parsial (individu) dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

$Y = -0{,}019 + 6{,}741X_1 + 0{,}030\ X_2 + e$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -0,019 hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman dianggap konstan atau sama dengan nol (0) maka terjadi perubahan variabel dependen sebesar -0,019 yang berarti kredit macet (NPL) yang dimiliki oleh koperasi akan mengalami penurunan sebesar 0,019 satuan.
2. Variabel tingkat suku bunga memiliki koefisien regresi sebesar 6,741 dengan nilai positif. Berarti setiap penambahan tingkat suku bunga sebesar 1 satuan. Maka akan meningkatkan kredit macet (NPL) sebesar 6,741 dengan asumsi bahwa variabel jangka waktu pinjaman bernilai tetap.
3. Variabel jangka waktu pinjaman memiliki koefisien regresi sebesar 0,030 dengan nilai positif, berarti setiap penambahan jangka waktu pinjaman sebesar 1 satuan. Maka kredit macet (NPL) akan meningkat sebesar 0,030 dengan asumsi variabel tingkat suku bunga bernilai tetap.

Uji Hipotesis Uji F (Simultan)

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan program SPSS dapat diketahui bahwa : $F_{hitung} = 86.288 > F_{tabel} = 3{,}11$ atau pada tabel 4.7, tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05) yang artinya secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet (NPL) pada KSU Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS dan tahapan pengujian hipotesis, berikut akan diuraikan hasil pengujian secaran parsial (uji-t) yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat Suku Bunga (X_1)
   Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga sebesar 6,741, dengan tingkat signifikansi 0,006 < tingkat alpha 0,05 dan nilai t hitung 2,815 > t tabel 1,99125. Berdasarkan tabel 4.8 dan dari tahapan pengujian secara parsial (uji-t), maka dapat dikatakan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet(NPL).
b. Jangka Waktu Pinjaman (X2)
   Koefisien regresi variabel jangka waktu pinjaman sebesar 0,030, dengan tingkat signifikansi 0,000 < tingkat alpha 0,05 dan nilai t hitung 5,743 > t tabel 1,99125. Berdasarkan pada tabel 4.8 dan tahapan pengujian secara parsial (uji-t), maka dapat dikatakan bahwa variabel jangka waktu pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet(NPL).

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X_1) dan Jangka Waktu Pinjaman (X_2) terhadap Kredit Macet (Y) pada KSU Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji F) yang dihasilkan melalui analisis regresi linear berganda pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat α = 5% (0,05) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, semua variabel independen (variabel bebas) yang meliputi tingkat suku bunga (X_1) dan jangka waktu pinjaman (X_2) secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh signifikan terhadap kredit macet (*Non Performing Loan*). hasil temuan ini sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh M. Pahlevi (2018) dimana hasilnya menunjukkan tingginya suku bunga bank terhadap penyaluran kredit kepada nasabah dan semakin lama jangka waktu maka akan semakin tinggi suku bunga bank, sehingga dapat disimpulkan tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman berpengaruh terhadap kredit macet (NPL) Sedangkan besarnya pengaruh semua faktor-faktor yang meliputi tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet (*Non Performing Loan*) pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Setia Desa Sukamaju sebesar 0,691 atau 69,1%. Sedangkan untuk sisanya 0,309 atau 30,9% tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,006 < tingkat alpha 0,05 dan nilai t hitung = 2,814 > t tabel 1,99125. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Made Diah dan Suryanawa (2016) dimana bahwa secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (NPL), dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga, maka akan semakin tinggi kredit macet (NPL) yang dimiliki LPD. Dan pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat signifikansi 0,000 < tingkat alpha 0,05 dan nilai t hitung 5,743 > t tabel 1,99125. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel jangka waktu pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (NPL). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifatul Zahro, et. al (2019) dimana jangka waktu pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (*Non Performing Loan*), yang menyatakan bahwa kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jangka waktu pinjaman maka semakin besar pula kredit macet koperasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuktikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu Pinjaman terhadap Kredit Macet pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (*Non Performing Loan*) pada KSU Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Ditunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel dan tingkat signifikansinya. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan “tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kredit macet”.
2. Jangka waktu pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (*Non Performing Loan*) pada KSU Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Dilihat dari tingkat signifikansinya dan ditunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan “jangka waktu pinjaman berpengaruh terhadap kredit macet”.
3. Tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (*Non Performing Loan*) pada KSU Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Dilihat dari tingkat signifikansinya dan ditunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan “tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman berpengaruh terhadap kredit macet”.

Saran

Berdasarkan pada hasil, pembahasan dan kesimpulan dari studi ini, maka berikut ini disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian dengan melakukan

penelitian yang serupa pada tempat atau lokasi yang berbeda dengan menambahkan penggunaan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kredit macet seperti jumlah angsuran, jaminan kredit, maupun modal kerja.

2. Bagi koperasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman memiliki pengaruh sebesar 69,1% sehingga baiknya bagi pihak koperasi dapat mengantisipasi terjadinya kredit macet tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Adenk Sudarwanto. (2013). *Ekonomi*

Koperasi. Bandung: Graha Ilmu.

Bitar, (2019). Pengertian, Tujuan dan Macam Kredit beserta Fungsi. *https://www.gurupendidikan.co.id.* 25 April 2020 (20:59).

Baso, K., & Agam, K. (2016). Analisis Persepsi Nasabah terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kredit Macet pada PT.Bank Perkreditan Rakyat(BPR) Padang Tarab Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Vol. XX, No. 2, September 2016*. *XX*(2).

Ghozali, Imam. (2002), Aplikasi *Multivariete dengan program SPSS*, Undip Semarang.

Ghozali, Imam, (2014). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi IBM SPSS 22.* Universitas Diponegoro. Semarang

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariete* Dengan Program IBM SPS 23. Edisi 8. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ilham Mughnifar, (2020). 15 Pengertian Koperasi Menurut Para Ahli (Lengkap). *https://materibelajar.co.id.* 22 Juni 2020 (21:24).

Indonesia, Ikatan Bankir. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Iswardono Sardiono Permono, B. Sandro Secundatmo, (1993) *Trauma Kredit Macet Hantui Perbankan.*

Kasmir, (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Kasmir, (2004). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.

Kasmir.(2012). *bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta Rajawali pers.

Kasmir, (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kasmir. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, (2010).

Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Krisna Dewi, M., & Suryanawa, I. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Profesi Nasabah Kredit, Efektivitas Badan Pengawas Pada Non Performing Loan. *E-Jurnal Akuntansi*, *13*(3), 779–795.

Kuncoro Mudrajad, (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta:Erlangga

Mahmoeddin. (2000). *100 Penyebab Kredit Macet.* Jakarta : Bumi Aksara

Monalisa(2016). *Upaya Penyelesaian Kredit Macet Padakoperasi Simpan Pinjam (Ksp) "Kopdit Rukun" Palembang*.

Moch Faizin. 2019. Pengertian koperasi menurut bahasa, istilah dan menurut para ahli. *https://nafaa.id*. 08 Mei 2020 (23:26)

Muljono, Djoko. (2013). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam.* Yogyakarta: Andi.

Pahlevi, M. R. (2018). *Pengaruh Suku Bunga dan Jangka Waktu terhadap Kredit Macet pada Pt. BPR Prima Dana Abadi Palembang*.

Purwanto dan Suharyadi. 2004. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Buku kedua.* Jakarta : Salemba Empat.

Rai, I. A., & Purnawanti, N. K. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *6*(11), 5941–5969.

SE BI Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010. (n.d.). Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2010. Tentang Kredit Perbankan. Nomor 12/ 11 / DPNP tanggal 31 Maret 2010 Lampiran 14. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol.1, No.1*.

Sevilla, Consuelo G. et. Al (2007). *Research methods*. Rex Printing Company. Quezon City.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis.* CV Alfabeta. Bandung

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutiofanpula, T. 2019. Pasal 33 UUD 1945. *https://LimC4u.* 08 Mei 2020 (23:53)

Tendi, W. Maizal, (2019). OJK Catat Pertumbuhan Pembiayaan Multifinance Hanya Mencapai 3,84%. *https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-catat-pertumbuhan-pembiayaan-multifinance-hanya-mencapai-384-hingga-juli.* 06 November 2019 (23:51).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan. 25 Maret 1992*. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 *Tentang Perkoperasian. 29 Oktober 2012*. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*, Bandung: Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah, UPTD Balai Pelatihan Tenaga Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah, Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Wangsit, S. (2017). Analisis Prioritas Penanganan Kredit Bermasalah dalam Rangka Menyehatkan Kualitas Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Widya Cipta, IX*, 8-17.

Yayu, R.A, (2018). Kenaikan Suku Bunga BI Dinilai Berpotensi Timbulkan Kredit Macet. *https://www.merdeka.com/uang/kenaikan-suku-bunga-bi-dinilai-berpotensi-timbulkan-kredit-macet.html.* 07 November 2019 (15:05).

Yuliana, D. (2016). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kredit macet dana bergulir di PNPM mandiri perdesaan kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal STIE Semarang Vol.8 No.3 Edisi Oktober 2016(ISSN :2085-5656).*

Zulbiah, S & Rodhiyah (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada nasabah kredit PD.BPR Bank Daerah Kabupaten Madiun Cabang Bojonegoro. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.*